

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian berkaitan Metode tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar adalah *Bin-Nadhor*, *Talaqqi*, *sema'an (tasmi')*, *Taqrir*, *Muroja'ah*. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dahulu santri harus belajar makharijul huruf dan tajwid secara benar. Kemudian santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (*bin nadzor*) di hadapan Bu Nyai sampai khatam 30 juz. Apabila *bin nadhor* sudah khatam 30 juz dan makharijul huruf beserta tajwidnya sudah benar. barulah santri bisa memulai hafalan *bil ghoib* (tanpa melihat) dengan menghafal surat-surat penting terlebih dahulu seperti surat Yasin, Sajdah, Ad-Dukhon, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dll. Apabila surat-surat penting sudah hafal, kemudian santri memulai hafalan dari juz 30 lalu ke juz 1 yang hafalannya disetorkan kepada Bu Nyai Siti Fatimatuz Zahro'. Untuk para santri setoran diwajibkan sebanyak dua kali, yaitu setelah shalat shubuh dan setelah shalat Ashar. Adapun rinciannya adalah menambah materi hafalan baru setelah shalat shubuh

dan mengulangi hafalan (muroja'ah) lama pada waktu sesudah shalat ashar. Muroja'ah bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok.

2. Faktor pendukung metode tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafa'atiah Tawangrejo Wonodadi Blitar diantaranya: Semangat untuk terus menerus menghafal secara istiqomah, kemampuan yang cerdas, lisan yang fasih, adanya pengaturan waktu yang baik (disiplin waktu), adanya komunikasi yang baik antara pengasuh asatidz dan santri. Selain itu ada faktor penghambat metode Al-Qur'an Rasa malas, lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan, kurang bisa mengatur waktu dengan baik, Selalu mengikuti hawa nafsu sehingga tidak bisa mengendalikan diri yang mengakibatkan tertundanya hafalan seorang, tidak bersungguh dalam menghafal Al-Qur'an, ketika sema'an (besar) itu biasanya kalau hari sudah mulai siang maka banyak anak-anak yang mulai bosan juga mengantuk. Ada juga yang bercerita sendiri dengan teman di sebelahnya dan tidak menyemak bacaan yang di baca temannya di mic. Untuk mengatasi hambatan tersebut itu dengan disiplin waktu yang ketat dan target hafalan agar semangat dalam menghafal.

B. Saran

1. Kepada Lembaga Pendidikan Islam Pesantren Al-Qur'an
 - a. Hendaknya pengasuh meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an di pesantrennya dengan cara menambah kegiatan yang bisa mendukung siswa dalam hafalan. Mengkaji kitab-kitab yang berkaitan dengan hafalan misalnya, ataupun juga mengkaji kitab tafsir Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar kelak para santri menjadi hafidz yang tidak hanya hafal tapi juga mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an.
 - b. Hendaknya Ustadzah membuat inovasi-inovasi baru dalam kegiatan muroja'ah agar para santri tidak jenuh dan termotivasi menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan sungguh-sungguh.
2. Kepada santri penghafal

Hendaknya para santri tahfidz lebih semangat lagi dalam menghafal dan muroja'ah hafalan. Jangan lupa memperbarui niat setiap hari agar benar-benar Lillahi Ta'ala. Hilangkan niat-niat yang negative dalam hati saat menghafal Al-Qur'an. Agar kelak bisa menjadi ahlu Qur'an yang diridhoi Allah SWT dan bermanfaat untuk orang banyak.
3. Kepada peneliti yang akan datang

Penelitian ini tidak lepas dar kekurangan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti yang akan datang bisa menyempurnakan penelitian ini, dan mengemukakan metode tahfidz Al-Qur'an secara lebih mendalam Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.